

BUKU SAKU

# PANDUAN PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN ANAK DAN PENYIMPANGAN SEKSUAL ANAK



PEMERINTAH  
KABUPATEN  
SUMEDANG



MEDIA  
CENTER  
BAPPPEDA



KPAD



TP PKK



BAPPPEDA

**" TAK USAH KHAWATIR UNTUK BERKARYA  
DALAM BAHASA INDONESIA.  
BERKARYALAH DALAM BAHASA IBU,  
UNTUK MEMUKAU DUNIA. "**

**- PANDJI PRAGIWAKSONO -**

**" ISI APA YANG KOSONG, KOSONGKAN  
APA YANG TERLALU PENUH. "**  
**- ALICE ROOSEVELT LONGWORTH -**

# Kata Pengantar

Tujuan utama penyusunan Buku Panduan Perlindungan Anak adalah untuk memberikan sumbangan dalam memperbaiki tingkat perlindungan terhadap hak-hak anak di tingkat daerah. Kami percaya bahwa cara terbaik yang dapat kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah secara aktif memperkenalkan topik-topik yang memperoleh konsensus sangat luas yang berkaitan dengan perlindungan hak-hak anak dalam semua konteks dimana hak-hak anak dapat menjadi topik yang relevan.

Perlindungan anak dalam situasi-situasi gawat darurat menjadi prioritas bagi pemerintah daerah dan buku panduan ini menjadi sebuah alat yang praktis untuk memberikan pemahaman mendasar perlindungan yang lebih baik kepada anak-anak dari kekerasan seksual dan eksploitasi dalam bahasan yang sangat mendasar ini. Buku panduan ini merupakan panduan praktis yang akan sangat berguna bagi orang-orang yang bekerja secara langsung di lapangan seperti Kader PKK, Posyandu, Guru BP, dan organisasi local ditingkat desa.

Dengan demikian akan memberi pengetahuan yang lebih luas dan strategi-strategi yang lebih efektif kepada institusi dan organisasi lokal yang dibutuhkan untuk melindungi anak-anak dari kekerasan seksual dan eksploitasi yang timbul akibat ulah manusia.

**Sumedang, Oktober 2020**

**Tim Penyusun**

# Sambutan Bupati Sumedang



Assalamu'alaikum, Wr., Wb.

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Anak juga merupakan penerus cita-cita bangsa, penentu kualitas sumber daya manusia sebagai pilar utama pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28b mengamanatkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Kekerasan terhadap anak baik berupa tindakan kekerasan fisik, seksual, ekonomi, penganiayaan emosional, maupun penelantaran akan menimbulkan berbagai dampak berupa trauma, sulit mengendalikan emosi, agresif, dan menyakiti diri sendiri, bahkan tidak menutup kemungkinan di kemudian hari ia akan menjadi pelaku kekerasan. Berdasarkan laporan P2TP2A Kabupaten Sumedang, kekerasan terhadap anak pada bulan Januari 2019 - Juni 2020 mencapai 23 kasus yang meliputi tindakan eksploitasi, pelecehan seksual, pencabulan, percobaan pemerkosaan, dan lain sebagainya. Adapun kehamilan di usia anak - anak berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada Bulan Januari 2020 mencapai 134 kasus dengan rentang usia 12 hingga 19 tahun. Sementara itu, data pengidap HIV/AIDS berdasarkan data KPA Kabupaten Sumedang pada bulan April 2020 mencapai 427 orang dengan rentang usia 1 hingga 50 tahun.

Sehubungan dengan itu, saya sangat mengapresiasi dan menyambut baik atas diterbitkannya Buku Saku Panduan Pencegahan Tindak Kekerasan Anak dan Penyimpangan Seksual Anak yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, TP. PKK Kabupaten Sumedang, P2TP2A Kabupaten Sumedang dan KPAD Kabupaten Sumedang sebagai referensi dan pengetahuan dalam mencegah kekerasan terhadap anak dalam rangka membangun kesadaran masyarakat secara keseluruhan akan pentingnya menjaga dan melindungi hak-hak anak.

Hadirnya buku saku ini diharapkan menjadi acuan dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah kekerasan terhadap anak di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan lainnya. Buku ini juga menyajikan berbagai informasi penting mengenai tahapan pola asuh anak berbasis gender sehingga sangat layak untuk dipergunakan oleh keluarga dan kelompok-kelompok perlindungan anak tingkat desa dan kelurahan.

Akhirnya saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu atas terbitnya buku saku ini. Semoga bermanfaat dan menuai keberkahan sesuai yang diharapkan.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.  
Sumedang, Oktober 2020



Dr. H. Dony Ahmad Munir, S.T., M.M.

# Sambutan Kepala Kejaksaan Negeri Sumedang

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Agar kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan bangsa dan negara setiap anak mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik mental maupun sosial. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28b mengamanatkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif termasuk persamaan hak yang sama dalam perlindungan hak asasi dan hukum.

Bahwa sebagaimana data penanganan perkara anak di Kejaksaan Negeri Sumedang pada tahun 2019 dan Tahun 2020 baik anak sebagai pelaku tindak pidana maupun anak yang menjadi korban dari suatu tindak pidana terutama tindak pidana kekerasan seksual semakin meningkat dan kami sebagai Jaksa anak telah melaksanakan penanganan perkara sesuai amanat hukum acara yang berlaku terhadap anak. Namun dalam pengalaman penanganan perkara oleh kami Jaksa anak setelah perkara disidangkan oleh kami Jaksa Anak seringkali tidak ada bantuan penanganan dampak fisik, psikis dan sosial baik bagi anak sebagai pelaku apalagi anak sebagai korban misal yang terganggu psikis dan terputus sekolah tidak ada penanganan latau penyelesaian lebih lanjut.

Maraknya kejahatan terhadap anak di masyarakat terutama kejahatan seksual memerlukan peningkatan komitmen dari pemerintah daerah, masyarakat serta semua pemangku kepentingan yang terkait dengan penyelenggaraan Perlindungan Anak termasuk kami Aparat Penegak Hukum. Kondisi sekarang ini yang perlu mendapatkan perhatian khususnya anak sebagai korban, adalah masa depan anak dimana yang bersangkutan secara tidak langsung mengalami dampak traumatis secara Psikologis.

Bahwa selama ini setelah perkara diputus oleh pengadilan dan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum setelah dilaksanakan eksekusi seakan – akan tuntas permasalahan / penyelesaian atas perkara tersebut, namun apa yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam hal pemulihan Psikologis terhadap korban anak yang berhadapan dengan hukum untuk pembinaannya ke depan. Sehingga dapat dipulihkan secara mental baik fisik dan Psikis yang pada gilirannya mereka dapat menatap masa depan tanpa terbayangi pengalaman masa lalu yang kelam / traumatis.

Dengan keadaan tersebut kami Jaksa Anak di Kejaksaan Negeri Sumedang, tergerak untuk membuat suatu program Jaksa Peduli Anak yaitu "Jangan Tinggalkan Nasib Anak dan korban" atau JATINANGOR, dengan tujuan pelayanan Jaksa Peduli Anak dapat memulihkan mental fisik dan psikis terhadap anak selaku korban serta perbaikan perilaku terhadap anak selaku pelaku tindak pidana untuk menatap masa depannya lebih baik dengan melakukan langkah secara lintas sektoral dan terpadu dalam rangka pencegahan ataupun upaya-upaya yang dapat dilakukan terhadap korban kejahatan khususnya perhatian kepada anak sebagai korban.

Bahwa Jaksa Peduli Anak (JATINANGOR) adalah suatu wadah yang dilakukan oleh Tim Kejaksaan Negeri Sumedang bersama-sama dengan pihak terkait untuk melakukan tindakan recovery /pemulihan kepada anak sebagai korban tindak pidana serta anak selaku pelaku tindak pidana, antara lain dengan cara :

- Recovery/Pemulihan pada lingkungan sosial dan keluarga.
- Recovery / Pemulihan pada lingkungan pendidikan.
- Penguatan keagamaan.

Semoga dengan adanya Program Jaksa Peduli Anak yaitu “Jangan Tinggalkan Nasib Anak dan Korban” JATINANGOR ini dapat memberikan manfaat bagi anak sebagai korban maupun anak sebagai pelaku sehingga tetap dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

**Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.**

**ttd**

**Nurmayani, SH.MH.**

## APLIKASI “SI JATINANGOR”



Bahwa sebagai salah satu wujud pelaksanaan dari Program Si Jatinangor adalah dengan di Launchingnya Aplikasi “Si Jatinangor” dan masyarakat sudah bisa mengunduh di Playstore.

Aplikasi ini mempunyai tujuan memudahkan terwujudnya tujuan dari program Si Jatinangor yang isinya terdiri dari:

Menu Utama:

Penyuluhan Hukum:

Dapat diakses oleh masyarakat umum yang memerlukan informasi hukum mengenai anak yang menjadi pelaku maupun anak yang menjadi korban

Pendampingan hukum;

Dapat diakses oleh masyarakat umum yang memerlukan pendampingan baik anak sebagai pelaku maupun sebagai korban dan akan direalisasikan bekerjasama dengan pihak terkait termasuk P2TP2A.

Tanggapan/Laporan:

Dapat diakses oleh masyarakat umum yang mengetahui adanya tindak pidana atau kekerasan terhadap anak tetapi takut atau tidak tahu mengenai mekanisme pelaporan bisa melalui jalur ini dan akan kami teruskan ke pihak penyidik.



# GAMBARAN UMUM

# SIAPAKAH ANAK ?

Seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan

(Pasal 1 (1) UU No. 35/2014 ttg Perubahan Atas UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak)



# PERLINDUNGAN ANAK



PERLINDUNGAN ANAK adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan, dan diskriminasi.



# PERLINDUNGAN ANAK : WHERE ?

RUMAH



SEKOLAH

TEMPAT  
LAINNYA



**Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, ekonomi, penganiayaan emosional , atau pengabaian terhadap anak.**

# BENTUK KEKERASAN TERHADAP ANAK

Bentuk kekerasan yang dialami oleh anak :

**1. Kekerasan Fisik;** merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang menimbulkan rasa sakit dan diarahkan secara fisik kepada anak dan anak merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut bahkan menimbulkan trauma yang berkepanjangan terhadap anak.

Beberapa bentuk kekerasan fisik yang dialami anak antara lain tendangan, pukulan, men dorong, mencekik, menjambak rambut, mera cuni, membenturkan fisik ke tembok, menggun cang, menyiram dengan air panas, meneng gelamkan, melempar dengan barang, menjadikan anak sebagai sasaran kemarahan, dll.



**2. Kekerasan Psikis;** merupakan tindakan kekerasan yang dirasakan oleh anak yang mengakibatkan terganggunya emosional anak sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara wajar dan kekerasan ini sering dilakukan berulang-ulang tanpa disadari oleh pelaku.

Bentuk-bentuk dari kekerasan psikis ini antara lain : intimidasi (seperti menggertak, mengancam, dan menakuti), menggunakan kata-kata kasar, mencemooh, menghina, memfitnah, mengontrol aktivitas sosial secara tidak wajar, menyekap, memutuskan hubungan sosial secara paksa, mengontrol atau menghambat pembicaraan, membatasi kegiatan keagamaan yang diyakini oleh seorang anak dan lain sebagainya, menjadikan anak sasaran kemarahan.



**3. Kekerasan Seksual;** merupakan tindakan kekerasan yang dialami oleh anak yang diarahkan pada alat reproduksi kesehatan anak yang mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak baik secara fisik, psikis dan social anak.

Adapun bentuk kekerasan seksual tersebut antara lain : hubungan seksual secara paksa/tidak wajar (pemerksaan/percobaan pemerksaan, incest, sodomi), penjualan anak untuk pelacuran, promosi dan distribusi pornografi yang melibatkan anak-anak, pemakaian untuk menjadi pelacur, atau pencabulan/pelecehan seksual serta memaksa anak untuk menikah.



**4. Penelantaran;** merupakan tindakan kekerasan yang dialami anak baik disengaja atau tidak sengaja yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang secara fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual dari orang yang memiliki kewenangan atas anak tersebut.

Penelantaran ini terjadi ketika orangtua tidak mau atau tidak mampu memenuhi kebutuhan anak, sehingga perkembangan atau pertumbuhan anak tidak normal.



# BENTUK-BENTUK PENELANTARAN DIANTARANYA:

Ketika orang tua gagal untuk melindungi anak dari hal-hal yang membahayakan anak di lingkungan mereka.

Terus-menerus mengabaikan kebutuhan anak atau tidak memberikan perhatian atau tidak meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan bermain dengan anak.

Tidak menyekolahkan anak sehingga kehilangan kesempatannya atas belajar.

Meninggalkan anak tanpa menitipkan anak kepada orang dewasa lainnya sehingga anak dalam kesendirian.



## PENELANTARAN DIANTARANYA:

- Ketika seorang anak tidak memiliki cukup makanan, pakaian, tidak bersih, tidak memiliki tempat tinggal.
- Ketika seorang anak tidak diberikan perawatan kesehatan yang diperlukan seperti medis, kesehatan gigi dan / atau lainnya, termasuk tidak memberikan obat ketika anak dalam kondisi sakit.

# DAMPAK KEKERASAN TERHADAP ANAK

- **Membentuk mental sebagai korban**
- **Menjadi pelaku kekerasan**
- **Rendahnya kepercayaan diri**
- **Trauma**
- **Perasaan tidak berguna**
- **Murung**
- **Sulit mengendalikan emosi**
- **Agresif**
- **Depresi**
- **Sulit percaya orang lain**
- **Sulit bekosentrasi, Luka,cacat fisik, Sampai kematian**
- **Sulit tidur**
- **Gangguan kesehatan dan pertumbuhan**
- **Menyakiti diri sendiri atau bunuh diri**
- **Kecerdasan tidak berkembang**

# PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL

Perilaku penyimpangan seksual merupakan tingkah laku seksual yang tidak dapat diterima oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan tata cara dan norma - norma sosial dan agama.

# BENTUK PENYIMPANGAN SEKSUAL

**Homoseksual/  
Lesbian**

**Pedofilia**

**Seks Segitiga**

**Biseksual**

**Sodomi**

**Hubungan  
Sedarah**

**Pamer  
alat vital**

**Fetisisme**

**Seks dengan  
hewan**

**Dan lain-lain**

# DAMPAK PENYIMPANGAN SEKSUAL

Permasalahan  
HIV / AIDS

Kehamilan diluar nikah/  
kehamilan yang tidak  
diinginkan, dll.

Korban akan menjadi pelaku  
apabila tidak mendapatkan  
penanganan yang tepat



**PERMASALAHAN ANAK  
Di  
KABUPATEN SUMEDANG**

**1. Data P2TP2A Kab. Sumedang Bulan Januari 2019 - Bulan Juni 2020 jumlah korban anak 23 orang ; pelaku anak 2 orang.**

Jenis Kekerasan	Pelaku Anak		Korban Anak	
	P	L	P	L
Eksploras			0	2
Pelecehan seksual	0	1	8	0
Hak Asuh			1	1
Pencabulan			4	0
Kekerasan seksual			1	0
Penyimpangan seksual	0	1		
Pemerksaan			1	0
Penelantaran			1	0
Percobaan pemerksaan			1	0
Lainnya			1	1

## Data Kehamilan di usia anak Bulan Januari 2020 (Dinkes Kab. Sumedang)

<b>Rentang Usia</b>	<b>Jumlah Data</b>
<b>12 - 13 Tahun</b>	<b>1 orang</b>
<b>14 - 15 Tahun</b>	<b>13 orang</b>
<b>16 - 17 Tahun</b>	<b>35 orang</b>
<b>18 - 19 Tahun</b>	<b>85 orang</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>134 orang</b>

## 2. Data Kumulatif Pengidap HIV/AIDS di Kabupaten Sumedang dari Desember 2012 sampai dengan April 2020 (KPA Kab.Sumedang)

Rentang Usia	Jumlah Pengidap HIV	
	P	L
< 1 Tahun	1	0
1 - 14 Tahun	15	8
15 -19 Tahun	6	14
20 - 24 Tahun	30	64
25 - 49Tahun	101	176
> 50Tahun	4	6
<b>Jumlah Total</b>	<b>157</b>	<b>268</b>

# STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK DAN PERLINDUNGAN ANAK

Memaksimalkan  
peranan orang tua  
dan wali sebagai  
faktor pengunci

Mengembalikan  
peranan dan fungsi  
guru

Menumbuhkan  
pertemanan sehat

Mengoptimalkan  
peranan tokoh agama  
dalam implementasi  
nilai-nilai agama

Menumbuhkan  
lingkungan sosial  
sehat

Mengoptimalkan  
Pemerintah Daerah  
dalam memberikan  
regulasi dan kebijakan  
terkait penyelenggaraan  
perlindungan anak

# PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK

- 1 Memperbaiki sistem pengasuhan ;  
Selalu belajar, ikuti kelas parenting
- 2 Memberi dukungan dan ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
- 3 Pembiasaan beribadah bersama dan menanamkan budi pekerti
- 4 Menerapkan aturan yang disepakati bersama dgn tegas dan konsisten
- 5 Terlibat dalam kegiatan dan kehidupan anak
- 6 Menjalin komunikasi yang efektif dengan anak

# PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

**A** Mendorong anak berkembang dengan sehat menurut jenis kelaminnya

**B** Menanamkan rasa malu apabila melanggar norma agama dan masyarakat

**C** Memberikan pendidikan dan pengetahuan seks sejak dini sesuai dengan usia perkembangannya

**D** Mengajarkan anak untuk berani menolak ajakan yang tidak baik dan dapat memberikan perlawanan jika mengalami kekerasan

**E** Mendidik anak untuk berhias sewajarnya dan tidak berlebihan

# GEJALA ANAK MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL :

## GEJALA PSIKHIS

Berubahnya perilaku sehari-hari, menjadi pemalu, pasif, menarik diri, sensitif, takut sendirian di dekat orang/  
tempat tertentu, agresif

## GEJALA FISIK

Sakit berkelanjutan, pusing, sakit perut, gagap, hilang selera makan, susah tidur, mengompol, nyeri pada alat kelamin, memar pada bagian tubuh tertentu

## TINDAKAN YANG HARUS DILAKUKAN JIKA ANAK MENGALAMI KEKERASAN :

Yakinkan pada anak bahwa ia aman dan telah mendapatkan perlindungan

Tetap tenang, jangan melakukan interaksi berlebihan & emosional dalam mengatasi masalah

Memberi dukungan dan tunjukkan sikap percaya kepada anak serta minta bantuan profesional (psikolog, psikiater, dokter anak)

Segera lapor pada pihak yang berwenang (RT, RW, P2TP2A, KPAD, Dinas Sosial PPPA)

Jika diperlukan bisa melapor pada pihak yang berwajib (Polisi)

# FASE PERKEMBANGAN ANAK (GENITAL)

01

Fase Oral  
0 - 18 Bulan

02

Fase Anal  
18 Bulan - 3 Tahun

03

Fase Phallic  
(3 - 5 Tahun) - (4 - 6 Tahun)

04

Fase Latensi  
5/6 Tahun - 11/13 Tahun

05

Fase Genetial  
Pada Saat Masa Puber  
Di Usia 11 - 18 Tahun

# PENJELASAN FASE PERKEMBANGAN ANAK (GENITAL)

## 1 Fase oral (0-18 bulan)

- Pengalaman pertama akan adanya obyek diluar dirinya
- Lapar menuntutnya untuk mengenal dunia luar
- Bayi merasa mulut adalah tempat pemuasan (oral gratification)
- Kebutuhan-kebutuhan dipuaskan di mulut, bibir, lidah dan organ lain yang berhubungan dengan daerah mulut
- Peran ibu penting: berikan kasih sayang, penuhi kebutuhan bayi secepatnya

- **Terpenuhi**, bayi akan merasa aman, percaya pada dunia luar
- **Tidak terpenuhi**, bayi akan kecewa mendalam



**Mempengaruhi perkembangan selanjutnya**

- Fase ini ditandai dengan matangnya syaraf-syaraf otot sfingter anus sehingga anak mulai dapat mengendalikan b.a.b
- Pada fase ini kepuasan dan kenikmatan anak terletak pada anus. Kenikmatan didapatkan pada waktu menahan b.a.b dan akan lenyap setelah b.a.b selesai
- Jika fase anal terganggu/mengalami hambatan akan mengganggu perkembangan kepribadian anak, mengganggu perkembangan seksualitas sampai dewasa, dimana anak merasa jijik (kotor) terhadap alat kelaminnya sendiri dan tidak dapat menikmati hubungan seksual dengan pasangan dikemudian hari.

- ➊ Ciri perilaku anak yang terganggu fase anal ➔ kecemasan, sifat tidak konsisten/ambivalensi (ragu-ragu yang berlebihan), kurang rapi, suka menentang, kasar, keras kepala, kikir dan cenderung sadomasokistik (dorongan untuk menyakiti dan disakiti) ➔ karakter anak yang jelas terlihat pada penderita obsesif kompulsif.
- ➋ Fase anal yang berhasil ➔ merupakan dasar untuk perkembangan kemandirian, kebebasan, kemampuan untuk menjalin kerjasama yang baik tanpa merasa rendah diri.
- ➌ Sikap orang tua yang benar :  
mengusahakan agar anak merasa bahwa alat kelamin dan anus serta kotoran yang dikeluarkannya adalah sesuatu yang biasa (wajar) dan bukan sesuatu yang menjijikan hal ini penting karena akan mempengaruhi pandangan anak terhadap seks nantinya.

### 3

## Fase Uretral

- Fase ini merupakan perpindahan dari fase anal ke fase phallic
- Erotikuretral mengacu pada kenikmatan dalam pengeluaran dan penahanan air seni seperti pada fase anal
- Jika fase uretral tidak dapat diselesaikan dengan baik, sifat uretral akan menonjol yaitu persingan dan ambisi sebagai akibat timbulnya rasa malu karena kehilangan kontrol terhadap uretral
- Jika fase ini dapat diselesaikan dengan baik, maka anak akan mengembangkan persaingan sehat, yang menimbulkan rasa bangga akan kemampuan diri
- Anak laki-laki meniru dan membandingkan dengan ayahnya

# 4

## Fase Phallic (3-5 tahun)- (4-6 tahun)

- Pada fase ini anak mulai mengerti bahwa kelaminnya berbeda dengan kakak, adik atau temannya
- Anak mulai merasakan bahwa kelaminnya merupakan tempat yang memberikan kenikmatan ketika ia mempermainkan bagian tersebut. Membuat kena marah dan kenaancam
- Anak laki-laki dapat timbul rasa takut bahwa penisnya akan dipoyong (dikebiri), ketakutan yang berlebihan tersebut dasar penyebab gangguan seksual seperti impotensi primer homoseksual

- Pada fase ini muncul rasa erotik anak terhadap orangtua dari jenis kelamin yang berbeda.
- Daya erotik anak laki-laki terhadap ibunya, disertai rasa cemburu terhadap ayahnya, dan keinginan untuk mengganti posisi ayah disamping ibu, disebut kompleks Oedipus
- Untuk anak wanita disebut Kompleks Elektra
- Kompleks Elektra biasanya disertai rasa rendah diri karena tidak mempunyai kelamin seperti anak laki-laki dan merasa takut jika terjadi kerusakan pada alat kelaminnya
- Bila kompleks Oedipus/Elektra tidak dapat diselesaikan dengan baik, dapat menyebabkan gangguan emosi pada kemudian hari.

# 5

## Fase Latensi (5/6 tahun-11/13 tahun)

- Pada fase ini semua aktifitas dan fantasi seksual seakan-akan tertekan, karena perhatian anak lebih tertuju pada hal-hal diluar rumah
- Tetapi keingintahuan tentang seksualitas tetap berlanjut. Dari teman-teman sejenisnya anak-anak juga menerima informasi tentang seksualitas yang sering menyesatkan
- Keterbukaan dengan orangtua dapat meluruskan informasi yang salah dan menyesatkan itu
- Pada fase ini dapat terjadi gangguan hubungan homoseksual pada laki-laki maupun wanita

—● Kegagalan dalam fase ini, kurang berkembangnya kontrol diri anak gagal mengalihkan energinya secara efisien pada minat belajar dan pengembangan keterampilan

- Perkembangan tanda seksual sekunder:
- ▶ Anak perempuan : pertumbuhan payudara, tumbuhnya rambut pubis dan terjadinya menstruasi, pantat mulai membesar, pinggang ramping dan suara feminisme

- ▶ Anak laki-laki terlihat buah pelir dan penis mulai membesar, tumbuhnya rambut pubes, rambut kumis, suara mulai membesar. Terjadi mimpi basah, yaitu keluarnya air mani ketika tidur (mimpi basah)
- Secara psikis, remaja mulai mengalami rasa cinta dan tertarik pada lawan jenis
- Kegagalan dalam fase ini mengakibatkan kekacauan identitas

6

## Fase genital (11/13 tahun - 18 tahun)

- Pada fase ini, proses perkembangan psikoseksual mencapai “titik akhir”
- Organ-organ seksual mulai aktif sejalan dengan mulai berfungsinya hormon-hormon seksual, sehingga pada saat ini terjadi perubahan fisik dan psikis
- Secara fisik: pertumbuhan tulang dan perkembangan organ seks serta tanda-tanda seks sekunder
- Remaja putri mencapai kecepatan pertumbuhan maksimal pada usia sekitar 12-13 tahun, sedangkan remaja putra sekitar 14-15 tahun. Biasanya para gadis tampak lebih tinggi dari pada anak laki-laki seusia pada periode umur 11-14 tahun

# TAHAPAN POLA ASUH ANAK BERBASIS GENDER

**A**

Tumbuh Kembang Anak Kita Sesuai Fitrah Seksualitasnya

**B**

Usia 0 sd 2 tahun anak harus lebih dekat dengan Ibu nya karena tahap pemberian ASI dan perkembangan dasar lainnya

**C**

Usia 3 sd 6 tahun anak harus dekat dengan kedua orang tua nya

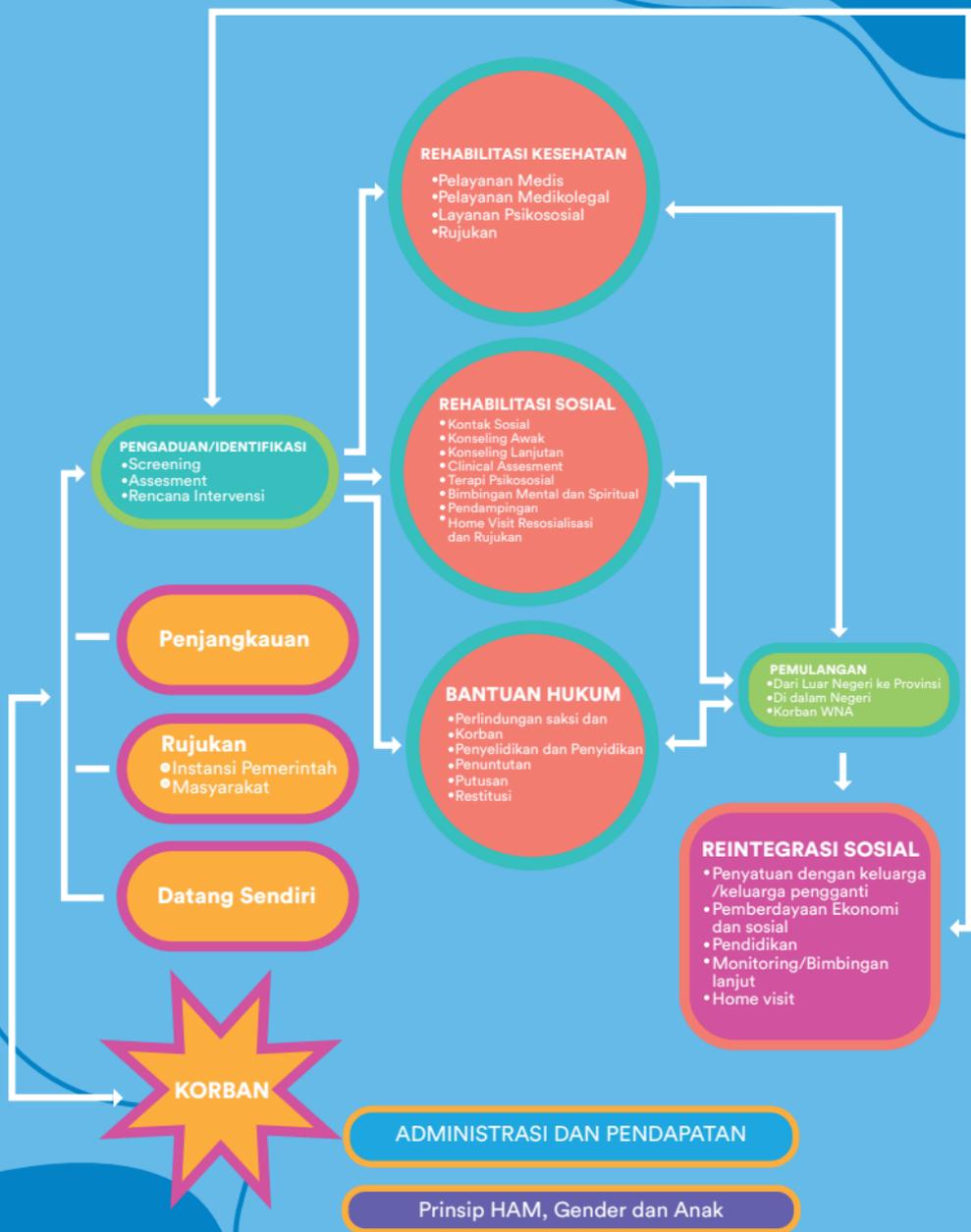
**D**

Usia 7 sd 10 tahun anak lebih dekat dengan sesuai gender anak perempuan lebih dekat dengan Ibu nya anak laki-laki lebih dekat dengan Bapak nya untuk memunculkan sisi feminim pada anak perempuan dan maskulin pada anak laki-laki

**E**

Pada usia 11 sd 14 tahun di masa pra puberitas anak perempuan lebih dekat dengan Ayahnya dan anak laki-laki lebih dekat dengan Ibu nya

# SKEMA PENANGANAN KASUS ANAK



# KESIMPULAN

Dengan mengetahui akibat-akibat yang ditimbulkan bila gagal ataupun berhasil dalam melewati tiap fase perkembangan dari anak, maka hendaknya orang tua dan para pendidik dapat mengambil manfaatnya, sehingga kita dapat memberikan pemenuhan kebutuhan anak pada setiap fase perkembangan sehingga dapat mencegah terjadinya tindak kekerasan pada anak dan mencegah penyimpangan perilaku seksual anak serta dapat memberikan kesehatan mental putra-putri kita sedini mungkin.

# KESEPAKATAN BERSAMA

**Pemerintah  
Kabupaten Sumedang**



Dr. H. DONY AHMAD MUNIR, S.T.,M.M

**Ketua TP PKK  
Kabupaten Sumedang**



Hj. SUSI GANTINI, S.Si.

**Ketua P2TP2A  
Kabupaten Sumedang**



H. SAMANTHA DEWI

**Ketua KPAD  
Kabupaten Sumedang**



Drs. HERMAN SURYATMAN, M.Si

# JAMPE - JAMPE HARUPAT

Jampe Jampe Harupat  
Jampe-jampe harupat  
Geura gede geura lumpat  
Sing jauh tina maksiat  
anaking  
Ngarah salamet akherat

\* \* Jampe-jampe harupat  
Geura gede geura lumpat  
Susah senang omat sholat  
anaking  
Beunghar kade poho  
zakat

Jampe-jampe harupat  
Pek dudunya satakerna  
Lir ibarat hidep di dunya  
Rek hirup saumuur  
duunya

Jampe-jampe harupat  
Prak ibadah satakerna  
Lir ibarat hidep di duunya  
Rek cacap engke  
sareupna

Dodoja datang tong kalut  
Sanghareupan make ilmu  
Ulah rek aral subaaha  
anaking  
Sing percaaya ka nu  
kawaasa

Maha welas maha asih  
Moal aya pilih kasih  
Sagalaa nu karandaapan  
kuhidep  
Tangtuna Boongan  
sorangan

Ti bapa ieu pepeling  
Ngarah hidep hirup  
salawasnaa eling  
Heunteu beraang  
heunteu peeuting  
Hidep kudu soleh  
satungtung nyaaring

Back to \*\*



# HARTA BERTHARGA OST " KELUARGA CEMARA "

Harta yang paling berharga  
Adalah keluarga  
Istana yang paling indah  
Adalah keluarga  
Puisi yang paling bermakna  
Adalah keluarga  
Mutiara tiada tara  
Adalah keluarga  
Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah  
Mentari hari ini  
Berseri indah  
Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah  
Untuk tampil perkasa  
Bagi kami putra putri  
Yang siap berbakti  
Puisi yang paling bermakna  
Adalah keluarga  
Mutiara tiada tara  
Adalah keluarga

Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah  
Mentari hari ini  
Berseri indah  
Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah  
Untuk tampil perkasa  
Bagi kami putra putri  
Yang siap berbakti  
Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah  
Mentari hari ini  
Berseri indah  
Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah  
Untuk tampil perkasa  
Bagi kami putra putri  
Yang siap berbakti  
Di hari berseri indah



1915-1995 WISATA



**SEMUA ANAK**

**ANAK KITA !**